

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat di era globalisasi ini berpengaruh besar dalam hampir berbagai aspek kehidupan. Dalam realitanya, manusia dituntut untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.¹ Saat ini manusia dimudahkan dengan teknologi yang ada dalam mencari informasi ataupun berkomunikasi, apalagi dengan prosesnya yang cepat dan juga dapat dilakukan melalui berbagai media. Banyaknya media yang mendukung, serta masyarakat yang semakin kreatif dalam publikasi informasi, menjadikan teknologi informasi dan komunikasi akan semakin terus berkembang dan populer.²

Hasil dari survei yang telah dilakukan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2022 menunjukkan bahwa 210,02 jiwa (77,02%) dari total populasi 272,68 jiwa penduduk Indonesia terkoneksi internet. Penggunaan internet terbanyak ada pada tataran media sosial, mengakses informasi atau berita, dan untuk kepentingan bekerja atau bersekolah.³ Data ini menunjukkan masifnya masyarakat dalam mengetahui dan menggunakan dunia internet sebagai suatu kebutuhan hidup yang dapat menjadi potensi dalam mendapatkan berbagai sumber informasi dan pengetahuan.

Abad ke-21 adalah masa puncak perkembangan teknologi. Teknologi informasi dan telekomunikasi menjadi tren di setiap kalangan masyarakat di manapun dan kapanpun. Kegiatan-kegiatan di kehidupan sehari-hari dipermudah oleh teknologi ini, mulai dari komunikasi, akses informasi, transaksi, edukasi sampai hiburan sekalipun dapat terpenuhi. Dengan

Sa'idah, ' ' Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2018 .

memanfaatkan teknologi informasi dan telekomunikasi secara maksimal, manusia akan mendapatkan pengetahuan baru secara efektif dan efisien untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat.⁴

Saat ini kita hidup di dalam era digital yang dimana manusia pada umumnya mempunyai gaya hidup baru yang selalu berhubungan dengan perangkat elektronik. Teknologi yang menjadi alat untuk mempermudah kebutuhan dan aktivitas manusia inilah yang membawa peran teknologi kepada peradaban manusia yang memasuki era digital.⁵ Era digital adalah era komputerisasi yang dapat kita lihat bahwa seluruh kegiatan manusia dapat dipublikasikan dan disosialisasikan dengan medium teknologi berupa komputer dengan berbagai representasi, bentuk, dan model narasi yang bervariasi.⁶

Di Indonesia sendiri telah banyak perkembangan era digital yang dilakukan termasuk dalam hal penyampaian informasi. Seperti media online di era saat ini yang mengganti dan mendominasi dari media massa konvensional. Walaupun faktanya Indonesia terlambat hampir satu dasawarsa dalam mengadopsi teknologi komunikasi terutama pada internet. Namun dengan adanya globalisasi, masyarakat cukup cepat dalam menerima perkembangan teknologi yang ada, hingga akhirnya budaya digital mengalami peningkatan yang signifikan.⁷

Dalam dunia pendidikan di era digital ini mengharuskan industri digital sebagai acuan dalam menjalani pembelajaran. Literasi digital memiliki peran krusial terutama pada mahasiswa dalam mencari informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan dengan mengakses internet yang cenderung dapat digunakan dengan bebas dimanapun dan kapanpun.⁸ Oleh karena hal tersebut, mahasiswa

Wahyu Budiantoro, 'Dakwah Di Era Digital',

di era digital ini dituntut untuk memiliki kemampuan dalam berbagai aktivitas digital termasuk menggunakan media teknologi untuk mencari informasi di internet. Realita bahwa kemajuan teknologi dan adanya internet ini, mempengaruhi setiap bidang kehidupan yang dapat melahirkan manfaat ataupun tantangan. Begitu pula dengan dunia kajian ilmu Al-Qur'an dan tafsir yang kini mengalami perkembangan di era digital.

Kehadiran internet pada awalnya menerima penolakan terutama dari agamawan karena dinilai dapat mengurangi nilai-nilai keislaman dan dicurigai sebagai sesuatu yang lahir dari Barat yang akan berdampak pada degradasi moral masyarakat.⁹ Namun pada akhirnya internet perlahan dapat diterima seiring meluasnya perkembangan sistem informasi dan teknologi dan dijadikan sebagai alat untuk menyebarkan naskah keagamaan seperti tafsir Al-Qur'an. Internet dianggap sebagai media yang memberi potensi dalam penyebaran tafsir, mengetahui keabsahan teks dan ideologi yang diberikan oleh penyedia tafsir di situs internet.¹⁰

Pada mulanya proses produksi dan transmisi tafsir dilakukan melalui oral dan kemudian dibukukan menjadi karya yang berbentuk buku yang hingga kini dapat kita pelajari. Menurut teori McLuhan, sejarah tafsir di Indonesia mengalami perkembangan di Indonesia selaras dengan media yang digunakan. Pertama, era tafsir lisan dimana proses islamisasi dan penyampaian tafsir Al-Qur'an disampaikan dengan berbicara. Kedua, era tafsir tertulis yang dimana tafsir disampaikan dengan tulisan tangan. Ketiga, era tafsir cetak yang menggunakan mesin cetak untuk menghasilkan produk tulisan seperti majalah, buku dan lainnya. Keempat, era tafsir elektronik seperti menggunakan televisi dan radio. Kelima, era tafsir daring yang menggunakan jaringan internet untuk mendapat akses media daring seperti *website* dan media sosial lainnya.¹¹

Hadirnya media internet menunjukkan bahwa bentuk penyebaran literatur keagamaan akan semakin praktis dan dapat dijangkau oleh berbagai kalangan.

Salah satu media teknologi untuk mencari informasi yang banyak digunakan adalah *website*. *Website* adalah suatu media yang dapat diakses melalui internet yang memiliki kegunaan salah satunya adalah untuk penyebaran informasi.¹² Tak terkecuali dengan bidang tafsir Al-Qur'an yang kini telah tersedia dan menjamur di berbagai laman internet atau *website*. Eksistensi tafsir Al-Qur'an pada *website* tentu menimbulkan persoalan baru dalam dunia kajian tafsir itu sendiri. *Website* sebagai media publikasi dan transmisi tafsir memiliki beberapa keunggulan dan peluang, diantaranya dapat memperoleh banyak data tafsir yang variatif, yang disajikan untuk memberi arahan kepada subjek yang melakukan pengkajian dan penelitian dalam bidang tafsir. Selain itu terdapat fitur pencarian data meliputi tafsir ayat-ayat Al-Qur'an, kitab-kitab tafsir, dan referensi-referensi yang mudah untuk dipraktekkan dan sangat bermanfaat dalam dunia pengkajian maupun penelitian.¹³

Salah satu tokoh yang cukup terkenal dengan menulis konten mengenai tafsir Al-Qur'an di *website* adalah Nadirsyah Hosen. Beliau berhasil memberi warna pada khazanah keilmuan tafsir dengan memanfaatkan media sosial sebagai wadah untuk mengkaji dan memberi pandangan penafsirannya. Hal itu dapat dibuktikan dengan adanya antusiasme dari masyarakat sebagai respon terhadap tulisan-tulisan yang diunggahnya. Selain memberi spirit keagamaan yang inklusif, sisi menarik lainnya dari karyanya adalah kajian tafsir yang menarik, dengan membahas isu-isu kekinian yang kemudian diberi respon dan tanggapan ke dalam ranah tafsir Al-Qur'an. Namun tulisan penulis yang diunggah ini tetap memiliki kekurangan dalam metodologi dan sistematika penafsirannya yang kurang utuh.¹⁴

Di samping keunggulan-keunggulan *website* sebagai media tafsir yang telah dipaparkan sebelumnya, *website* juga memiliki beberapa tantangan yang mungkin akan terjadi di dunia keilmuan tafsir. Data dari *website* diterima tanpa ada kritik sumber sehingga terdapat kemungkinan adanya rekayasa dan penyusupan ideologi yang dirancang oleh pemilik *website* tersebut. Kemudian adanya keterbatasan metodologi, dimana data yang berasal dari *website* seringkali tidak memenuhi metode yang seharusnya. Sehingga lembaga-lembaga pendidikan terkadang tidak menerima model penelitian yang bersumber dari tafsir daring. Persoalan selanjutnya adalah etika penelitian, isu akses keilmuan ketika melakukan sitasi dari tafsir online, ditambah minimnya pengaplikasian manajemen referensi dan belum adanya regulasi atau kebijakan dalam hal metodologi penelitian dari tafsir online.¹⁵

Proses perubahan produk tafsir dari media cetak ke media digital seperti *website* membutuhkan proses yang panjang dan hal tersebut akan menghasilkan teks yang valid jika didalamnya terdapat proses review dan editing (tashih) oleh pribadi, kelompok ataupun badan yang dipercaya sebagai ahli dalam bidang tafsir Al-Qur'an. Proses ini sangat krusial dalam menentukan kelayakan dan validitas teks tafsir Al-Qur'an. Hal yang ditinjau meliputi penulis, latar belakang, serta proses penulisan. Dan selanjutnya perlu juga ditelisik hasil produk tafsir Al-Qur'an dan implikasinya terhadap penggunaan di masyarakat.¹⁶ Dari hasil produk tulisan pada *website* dapat diteliti metodologinya, mencakup sistematika penulisan, sumber tafsir, corak tafsir dan metode tafsir.

Dari penjelasan tersebut, penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian terhadap *website* yang didalamnya terdapat unggahan mengenai kajian tafsir. Pada penelitian ini penulis membatasi pada satu *website* yaitu tanwir.id dengan jangka waktu unggahan tahun 2021-2022. Dalam

website tanwir.id ini diperkenalkan *website*-nya sebagai media Islam yang mempromosikan tafsir dengan progresif dan kontekstual sebagai respon atas maraknya tafsir-tafsir keagamaan yang kaku dan konservatif. *Website* ini dapat menjadi sumber inspirasi dan ide yang inovatif dalam mencapai misi Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi seluruh manusia dan solusi dari segala permasalahan melalui publikasi di media digital. Dalam praktiknya untuk menyampaikan pesan-pesan dari kalam suci ke media digital membutuhkan proses penafsiran yang sesuai dengan kaidah-kaidahnya.¹⁷

Jika dilihat dari total pengunjung situs *website* tanwir.id menggunakan *tools* penghitung pengunjung *website* di similarweb.com, terhitung pada bulan Oktober 2022, terdapat 78,9 ribu orang telah mengunjungi *website* ini. 63.12% pengunjung *website* ini merupakan audiens dari negara Indonesia, 33.14% dari Amerika dan sisanya dari negara-negara lain seperti Belanda dan Filipina. Dapat disimpulkan bahwa *website* ini cukup populer dalam cakupan kajian tafsir Al-Qur'an.

Selain itu alasan penulis memilih *website* ini sebagai objek kajian pada penelitian ini adalah tema-tema yang dikaji dari perspektif tafsir Al-Qur'an sangat menarik, kekinian dan seringkali membahas terkait permasalahan-permasalahan yang sedang terjadi dan menjadi topik yang sedang tren pada masanya. Selain itu *website* ini memuat artikel yang ditulis berkenaan dengan tafsir-tafsir tematik oleh beberapa orang yang berbeda-beda pada tiap artikelnya dan tidak diketahui latar belakangnya, sehingga penelitian ini sangat diperlukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah yang dapat dikembangkan, diantaranya:

1. Bagaimana metodologi penafsiran Al-Qur'an dalam *website* tanwir.id?
 2. Apa kelebihan dan kekurangan tafsir pada *website* tanwir.id?
-

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metodologi penafsiran Al-Qur'an dalam *website* tanwir.id
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan tafsir pada *website* tanwir.id

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap kajian dalam bidang tafsir Al-Qur'an terutama dengan model tafsir baru yang ada pada *website*. Selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat bermakna baik secara akademik maupun praktis.

1. Secara Akademik

Penelitian ini ditulis sebagai pemenuhan salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana (S1) UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Selain itu dari penelitian ini harapannya bisa mendapatkan perspektif baru terhadap pengembangan kajian tafsir Al-Qur'an terutama di era digital saat ini yang dengan adanya tafsir pada internet atau *website*, tafsir Al-Qur'an akan lebih berkembang dan memperluas jangkauannya.

2. Secara Praktis

Selain mendapati manfaat dan kemudahan dalam mengakses tafsir Al-Qur'an secara virtual ini, diharapkan juga masyarakat dapat lebih kritis dan bijak dalam menerima penafsiran Al-Qur'an yang tersebar di internet, karena identitas dan pemahaman mengenai penafsiran orang yang menyajikan penafsiran Al-Qur'an di *website* tidak semua diketahui kualifikasinya terpenuhi atau tidak.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka sangat diperlukan dalam sebuah penelitian, hal ini bertujuan untuk meninjau hasil karya peneliti sebelumnya agar kemurnian sebuah hasil karya terhindar dari plagiasi. Berikut penelitian terkait studi penafsiran Al-Qur'an pada *website*:

1. Skripsi dengan judul *Tafsir Al-Qur'an dalam Website muslim.or.id (Studi Sumber, Metode dan Corak)*¹⁸ oleh Millah Maryam As-Sa'idah, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, tahun 2018. Dalam penelitiannya, digunakan metode deskriptif-analitis dengan mencoba mendeskripsikan metodologi penafsiran Al-Qur'an dalam *website* muslim.or.id kemudian dilakukan analisis secara kritis. Peneliti menyebutkan bahwa hasil dari analisis mengenai penafsiran Al-Qur'an pada *website* muslim.or.id adalah ditemukannya sumber tafsir berupa *tafsir bil-ma'tsur* dan *tafsir bil-ra'yi*. Kemudian metode yang digunakan pada *website* tersebut adalah metode *maudhu'i*, dan coraknya adalah *ijtima'i*. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek kajiannya, yakni peneliti menggunakan *website* yang berbeda.
2. Skripsi dengan judul *Analisis Childfree dalam Website Tafsir di Indonesia (Studi atas tafsiralquran.id, tanwir.id, dan mubadalah.id)*¹⁹ oleh Muhammad Makhfad Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, tahun 2022. Dalam skripsinya diteliti mengenai bagaimana pada *website* tafsiralquran.id, tanwir.id, dan mubadalah.id memaknai *childfree* dengan tinjauan Al-Qur'an dan tafsir. Selain itu juga dalam penelitiannya dilakukan usaha untuk mengemukakan makna kemunculan penafsiran *website* Al-Qur'an dalam konteks tradisi tafsir Al-Qur'an yang ada. Perbedaan dengan penelitian

ini adalah pada metode yang digunakan, pada penelitian skripsi tersebut menggunakan metode komparasi antara tiga *website* yang berbeda terkait suatu tema. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih menitikberatkan pada epistemologi tafsir pada *website* tanwir.id.

3. Artikel jurnal dengan judul *Digitalisasi Tafsir Al-Qur'an Berbasis Website* oleh Fitriani dan Izzah Faizah Siti Rusydi Khaerani. *Proceeding the 1st Conference on Ushuluddin Studies, Gunung Djati Conference Series*, Volume 4 (2021).²⁰ Dalam jurnal tersebut meneliti beberapa *website*, di antaranya tafsirq.com, tafsirweb.com, dan Qur'an Kemenag. Pada hasil penelitiannya disebutkan bahwa tafsir Al-Qur'an berbasis *website* memberikan kemudahan dalam mengkaji dan memahami isi kandungan ayat Al-Qur'an sekaligus dapat menyesuaikan kebutuhan masyarakat era digital. Perbedaan yang ada pada penelitian ini adalah objek dan fokus penelitiannya, dimana pada penelitian yang akan dilakukan lebih fokus pada satu *website* yaitu tanwir.id.
4. Artikel jurnal dengan judul *Onlinization Tafsir: Studi Alquran di Era Disrupsi* oleh Helmi Maulana. *Jurnal Tajdid* Vol. 28, No. 1, 2021²¹, Institut Agama Islam Darussalam, Ciamis. Dalam penelitiannya disebutkan bahwa kehadiran tafsir online yang dapat diakses melalui *website* memiliki peluang juga tantangan dalam perkembangan kajian tafsir Al-Qur'an. *Website* tafsir sebagai bentuk dari *onlinization* tafsir merupakan *big data* yang dapat dijadikan sumber penelitian. Penelitian ini berfokus pada *onlinization* tafsir salah satunya pada *website*, berbeda dengan penelitian penulis yaitu meneliti epistemologi dan metodologi, kelebihan serta kekurangan tafsir pada *website* yaitu tanwir.id.
5. Buku dengan judul *Tafsir Al-Qur'an di Medsos*, karya Nadhirsyah Hosen.²² Buku ini memuat kajian tafsir yang diunggah di *website* milik

Nadirsyah Hosen. Dalam bukunya disebutkan bahwa saat ini terdapat tantangan untuk membumikan ajaran islam atau mengkaji tafsir Al-Qur'an untuk masyarakat saat ini yang notabene menggunakan internet untuk mencari suatu pengetahuan dan informasi baru. Buku ini membahas tafsir pada media sosial secara keseluruhan, berbeda dengan penelitian ini yang membahas mengenai epistemologi dan metodologi pada suatu *website*.

6. Artikel jurnal dengan judul: *Tafsir Al-Qur'an Media Sosial: Kajian terhadap Tafsir pada Akun Instagram @Quranreview dan implikasinya terhadap Studi Al-Qur'an*, karya Roudlotul Jannah dan Ali Hamdan. Jurnal Mashahif Colume 1 Nomor 1, 2021²³, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pada penelitiannya, menyimpulkan tafsir dalam media Instagram dapat menjangkau batas ruang dan waktu yang tidak ada batasnya, sehingga memiliki dampak ketergantungan masyarakat terhadap media digital untuk mengonsumsi penafsiran, dan bergesernya otoritas seseorang ketika memahami teks. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah objek penelitiannya. Jika pada jurnal ini objek penelitiannya adalah Instagram, maka penelitian yang akan dilakukan penulis adalah pada *website*.
7. Tesis dengan judul *Tafsir Era Digital (Studi Analisis Portal Tafsiralquran.id)*, karya Farhanah Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Program Pascasarjana, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, tahun 2022.²⁴ Pada penelitian tersebut ditemukan jenis metodologi penafsiran, sumber dan corak tafsir dari *website* tafsiralquran.id. Peneliti juga menyimpulkan mengenai urgensi *website* tersebut dalam perkembangan tafsir di era digital salah satunya yaitu adanya kemudahan akses sehingga melahirkan sistem penyampaian tafsir yang efektif.

Perbedaan dari penelitian ini terdapat pada objek penelitiannya, yakni pada penelitian yang dilakukan penulis adalah *website* tanwir.id

Dari literatur-literatur tersebut, terdapat suatu topik kajian yang sama yaitu tafsir pada *website* di era digital. Namun belum ada penelitian ataupun pembahasan yang berfokus pada studi metodologi tafsir pada *website* tanwir.id. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan reinterpretasi yang baru dari karya-karya sebelumnya dengan fokus dan objek yang berbeda.

F. Kerangka Berpikir

Pada revolusi digital-industri yang terjadi pada manusia berdampak pada kebutuhan masyarakat modern salah satunya terhadap komunikasi digital. Arus pergeseran tersebut terjadi dan terlihat ketika arus informasi dan komunikasi bertumpu pada media digital. Faithe Wempen menyatakan bahwa internet telah memasuki setiap bidang yang ada pada kehidupan manusia, yang mengartikan bahwa literasi digital adalah sesuatu yang harus dikuasai untuk dapat beradaptasi dengan perubahan zaman.²⁵

Tantangan di era digital terhadap tafsir Al-Qur'an adalah bagaimana cara agar dapat membumikan Al-Qur'an kepada pengguna media sosial. Berbagai media atau aplikasi dapat dengan mudah diakses terutama dalam mencari tafsir Al-Qur'an. Kendati demikian terdapat efek negatif dari hal ini, yakni pengguna atau pembaca tidak dapat memfilter sumber tafsir yang valid, kualifikasi dan hierarki keilmuan mengalami degradasi.²⁶

Di samping kekurangan-kekurangan yang ada pada digitalisasi tafsir Al-Qur'an berbasis *website* ini. Hal ini adalah bentuk kesadaran dan inovasi dari para pengamat dan pengguna teknologi terhadap urgensi mengenai pengembangan tafsir Al-Qur'an. Dengan adanya tafsir Al-Qur'an berbasis *website* ini, memudahkan dalam mengkaji dan mempelajari tafsir ayat Al-

Qur'an walaupun dalam realisasinya masyarakat perlu memahami dan mencermati validitas tafsir tersebut.²⁷

Kerangka pemikiran penelitian ini memiliki tujuan untuk memperlihatkan ukuran dan kriteria yang dijadikan dasar untuk membuktikan sesuatu. Berdasarkan masalah yang telah diuraikan sebelumnya. Maka untuk mengetahui validitas tafsir dan kualifikasi mufassir dapat diteliti salah satunya dengan studi mengidentifikasi metodologi penafsiran. Adapun metodologi penafsiran yang diteliti meliputi sumber, corak, metode dan sistematika penulisan tafsir. Untuk mengidentifikasi sumber tafsir pada *website* tanwir.id adalah dengan menggunakan teori Muhammad Husein Adz- Dzahabi, sedangkan untuk identifikasi metode tafsir penulis menggunakan teori Al-Farmawi dan mengenai corak penulis menggunakan beberapa teori yang diungkapkan Al-'Arid. Sedangkan dalam sistematika penulisan nya penulis menggunakan sistematika yang telah dikemukakan oleh Muhammad Husein Adz - Dzahabi dalam kitab nya Al-Tafsir wa Al-Mufassirun.

Muhammad Husein Adz - Dzahabi membagi sumber penafsiran menjadi dua aspek yaitu *tafsir bi al-tafsir ma'tsur* dan *tafsir bi al-ra'yu*. *Tafsir bi al-tafsir ma'tsur* didefinisikan sebagai yang berasal dari Al-Qur'an yang berupa penjelasan atau uraian bagi sebagian ayatnya, atau sesuatu yang berasal dari Rasul (hadis), atau yang berasal dari sahabat dan tabi'in, selama semua itu berupa penjelasan atau uraian mengenai maksud Allah Swt dari nash Al-Qur'an. Sedangkan *tafsir bi al-ra'yu* adalah penafsiran yang menggunakan ijtihad, setelah seorang mufassir tersebut menguasai kalam Arab dan pemakaiannya di dalam perkataan, mengerti bahasa Arab dan wujud dilalahnya, serta ilmu-ilmu lain yang dibutuhkan oleh para mufassir.²⁸

Metode penafsiran Al-Qur'an, ada beberapa macam yang digunakan ulama tafsir. Abd Al-Hayy Al-Farmawi, menyebutkan bahwa ada empat jenis metode (manhaj atau minhaj) penafsiran Alquran yaitu : *tahlilī*, *ijmalī*, *muqaran* dan *mauḍu'ī*. Metode penafsiran *tahlili* adalah metode yang dilakukan dengan mendeskripsikan makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an dengan menerapkan susunan atau urutan surat atau ayat. Sedangkan metode *ijmali* adalah metode penafsiran yang menggunakan cara mengemukakan isi kandungan Al-Qur'an secara luas dan tidak rinci. Kemudian metode *muqaran* yaitu penafsiran yang dilakukan dengan pendekatan perbandingan ayat yang memiliki redaksi berbeda namun sama isi kandungannya, begitu pula sebaliknya. Metode yang terakhir adalah metode *mauḍhu'i* yang penafsirannya dengan cara membahas masalah-masalah Al-Qur'an yang mempunyai makna dan tujuan yang sama dengan cara menghimpun ayat-ayatnya untuk selanjutnya dilakukan analisis untuk menghubungkan dan menemukan korelasi dari ayat-ayat tersebut.²⁹

Selanjutnya mengenai corak penafsiran, dapat diartikan dengan nuansa atau sifat khusus yang mewarnai suatu penafsiran Al-Qur'an. Adh-Dhahabī dalam kitabnya membagi corak tafsir pada masa klasik sampai modern ke dalam empat bagian yaitu : tafsir sufi, tafsir falsafi, tafsir fiqih, tafsir ilmi. Sedangkan pada tafsir kontemporer ia membagi empat bagian juga yaitu : tafsir bercorak keilmuan, tafsir bercorak kemazhaban, tafsir bercorak kekufuran dan tafsir adab sosial.³⁰

G. Sistematika Penelitian

Skripsi ini memiliki sistematika penelitian, yang diuraikan menjadi beberapa bagian, yaitu:

BAB I: Pendahuluan. Bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II: Landasan Teori. Bab ini membahas mengenai konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, dimulai dari membahas gambaran tentang tafsir Al-Qur'an secara umum yang meliputi pengertian, sejarah dan karakteristik tafsir Al-Qur'an. Kemudian pembahasan selanjutnya adalah tentang sejarah perkembangan tafsir Al-Qur'an di era digital khususnya pada *website* dan karakteristik *website* itu sendiri.

BAB III: Metodologi Penelitian. Bab ini membahas mengenai metodologi yang akan digunakan pada penelitian ini.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini membahas hasil penelitian dan pembahasan yang berupa jawaban dari rumusan masalah. Pembahasan pada bab ini meliputi analisis metodologi penafsiran Al-Qur'an dalam *website* tanwir.id. Kemudian kelebihan dan kekurangan penafsiran dalam *website* tanwir.id. Dan terakhir adalah mengenai implikasi dari tafsir pada *website* tanwir.id terhadap studi Al-Qur'an.

BAB V: Penutup. Bab ini membahas kesimpulan akhir yang berisi jawaban dari rumusan masalah. Selanjutnya terdapat kritik dan saran peneliti berdasarkan hasil penelitian.